

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Carpal tunnel syndrome (CTS) merupakan suatu bentuk kelainan yang disebabkan karena cedera pada pergelangan tangan. Hal ini terjadi karena tekanan pada saraf pergelangan tangan berupa *nervus medianus* yang terlalu dipaksakan atau berulang (Annisa et al., 2021). Perkembangan zaman berperan dalam meningkatkan risiko penderita CTS mengingat semakin banyaknya pengguna komputer yang berisiko. Tak hanya mengganggu produktivitas, tanpa penanganan yang tepat lambat laun gejala yang dibiarkan dapat menyebabkan kelumpuhan (Parimarta & Asmara, 2017).

Berdasarkan isu yang telah dianalisis, penulis menemukan masalah bahwa masih banyak masyarakat awam yang jarang mendengar bahkan tidak memahami istilah CTS. Sebagian besar dari mereka pernah merasakan gejala-gejala penderita CTS seperti rasa sakit atau kram pada bagian pergelangan tangan yang terkadang menghambat pergerakan mereka, namun masih dianggap rasa sakit biasa karena kelelahan saja. Berdasarkan *insight* tersebut, penulis melakukan perancangan media informasi berbentuk buku panduan seputar CTS dan pencegahannya yang telah disesuaikan dengan preferensi target.

Penulis menggunakan *big idea* “*Realize The Unseen Tangled*” dalam perancangan buku panduan beserta media promosi pendukungnya. Big idea diperkuat dengan bentuk *double cover* yang digunakan pada buku sehingga pembaca dapat melihat secara langsung apa yang mereka lihat dari depan dan yang dirasakan dari dalam. Penulis juga menambahkan tali pada buku layaknya suatu pembatas dalam gerakan sebagai bagian dalam *big idea*. Melalui perancangan media informasi, diharapkan pembaca dapat mengenal CTS lebih dalam sejak dini agar mereka dapat mendeteksi gejala-gejalanya dan melakukan pencegahan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan perancangan media informasi yang telah diselesaikan, penulis dapat menyimpulkan saran yang dapat digunakan untuk perancangan penelitian serupa. Walaupun pembaca mempunyai durasi yang cukup luas saat melakukan Tugas Akhir, pemanfaatan waktu sebaik-baiknya sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek sebaik dan sematang mungkin. Pembaca harus membuat *timeline* pribadi dalam pengerjaan proyek agar tidak terlewatkan. Pengerjaan maju dan mundur menjadi hal yang wajar mengingat kita berada di dalam tahap belajar. Namun, setiap tahap diselesaikan bukan dengan tujuan nilai yang sempurna, tetapi sebagai latihan untuk pengerjaan tugas akhir dan hasil karya pun dapat menjadi portofolio pribadi yang berharga.

Sebelum karya visual dirancang, pengolahan data harus dianalisis sematang mungkin agar kita mendapatkan lebih banyak eksplorasi ide kreatif. Pengolahan data yang matang dapat memudahkan dalam perancangan strategi penyampaian pesan dan penggunaan media yang efektif serta tepat sasaran. Ide dan konsep yang diciptakan harus “*think outside the box*”, namun dengan mudah tetap dipahami oleh target. Setiap masukan baik dari dosen pembimbing maupun orang lain menjadi masukan yang berharga karena pengerjaan desain membutuhkan penilaian dari khalayak luas.

Pertimbangan perancangan buku sebagai media informasi perlu dikaji lebih dalam terkait efektivitasnya. Hal ini dapat ditelusuri melalui pengambilan data seperti kuesioner terkait persentase target yang gemar membaca buku mengingat banyaknya generasi muda saat ini pun malas untuk membaca buku. Sebagai buku pencegahan, kebiasaan mereka harus diperhatikan lebih spesifik seperti target yang saat ini merupakan seorang *gamer* atau mereka yang kecanduan bermain *game*. Hal ini bertujuan agar buku dapat menjadi media yang lebih menjanjikan dalam mengedukasi target pembaca.

Tema yang dijelaskan dalam buku berkaitan dengan kesehatan yang menjelaskan beberapa cara tertentu agar dapat dilakukan. Namun, gambar statis dapat menimbulkan kebingungan atau perbedaan persepsi terhadap gerakan-

gerakan yang harus dilakukan secara dinamis. Oleh sebab itu, pembaca pun dapat menambahkan multimedia atau aktivitas lain seperti *link* video untuk memperjelas gerakan di dalam buku. Selain itu, tulisan “*designed by*” dapat dihilangkan karena keterangan di dalam buku sudah tercantum jelas.

Bila buku akan dijual secara umum, keterangan penerbit perlu ditambahkan. Namun, fungsi buku yang dijual akan diragukan apabila target pembaca sudah mengetahui informasi setelah mengunjungi klinik. Oleh sebab itu, buku juga dapat dipertimbangkan agar menjadi media yang diberikan kepada target pembaca secara gratis untuk melengkapi saran atau tips dari pihak *mandatory*. Informasi pada buku juga dapat dikategorikan untuk mereka yang belum dan sudah menderita CTS.

Pada halaman *self-checklist*, penulis dapat mengurutkan berbagai kegiatan agar lebih runtut. Hal ini bertujuan agar kebiasaan dapat dikategorikan dan bertahap sehingga tidak membingungkan pembaca. Selain itu, pertimbangan kegiatan juga dapat disesuaikan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Beberapa pertimbangan terkait perancangan elemen visual yang mempengaruhi hasil akhir karya harus diperhatikan lebih dalam. Penggunaan ilustrasi yang dirancang oleh penulis masih terkesan terburu-buru. Beberapa bagian ilustrasi terutama pada *outline* dapat dirapikan kembali. Sebagai bentuk pertimbangan pada hasil akhir, visualisasi dalam ilustrasi pun harus disesuaikan agar tidak ada hasil cetak yang pecah atau buram. Tak hanya ilustrasi, penulis juga harus memperhatikan bahan kertas yang digunakan dalam mencetak buku agar lebih nyaman untuk dibaca.